

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro,2006).

Pembangunan ekonomi di suatu Negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara peran pemerintah mempunyai fungsi sebagai mobilisator pembangunan. Indonesia yang merupakan Negara berkembang mempunyai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang optimal dan merata. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi diukur dengan tingkat pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pendapatan nasional riil atau Produk

Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu alat ukur pertumbuhan nasional. Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Menurut Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 1999).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2005-2013



Sumber : www.bps.go.id

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Yaitu dengan ditandainya pada tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 5,50% menjadi 6,35%, sedangkan pada

tahun berikutnya mengalami penerunan terus menerus hingga pada tahun 2009 turun hingga mencapai 4,63% hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang mendorong turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya terjadinya krisis global pada tahun 2008. Namun, terjadinya krisis global pada tahun 2008 tidak seburuk kondisi pada tahun 1998, pada tahun 2008 sektor pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 6,01%, turun 0,34% dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2007 sebesar 6,35%

Perekonomian dunia pada tahun 2008 sedang mengalami keadaan resesi yang dipicu oleh gejolak finansial di Amerika Serikat. Dampak adanya krisis global justru dirasakan Indonesia pada tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 ternyata mengalami penurunan yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi terlihat sebesar 4,63%, jika dibandingkan tahun 2008 pertumbuhan ekonomi tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1,38%. Selepas tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan kembali secara terus-menerus untuk memperbaiki kembali laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010 kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan kondisi yang cukup baik, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 tumbuh menjadi 6,22% meningkat dibandingkan tahun 2009 dan mampu lebih tinggi dari tahun 2008.

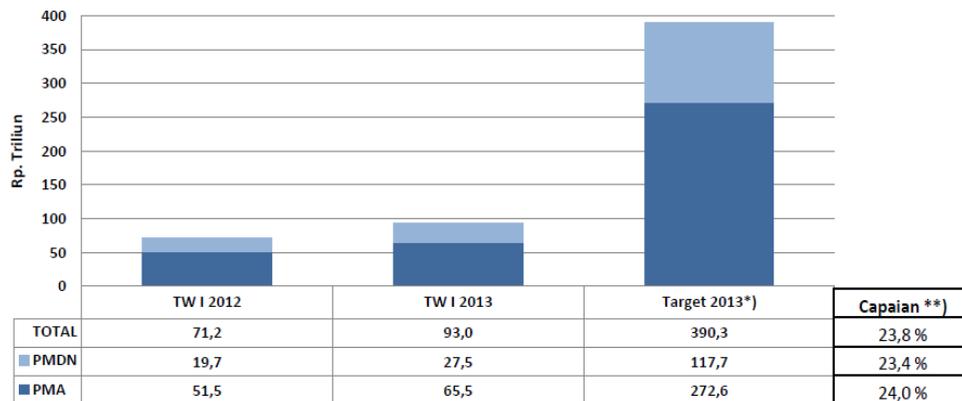
Ketika terjadi krisis global pada tahun 2008 mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009. Dalam rangka memperkecil dampak negatif dari krisis keuangan global tersebut, pemerintah

perlu melakukan langkah-langkah penyesuaian di bidang fiskal dan bidang moneter guna menyelamatkan perekonomian nasional pada tahun 2009 dari krisis global, salah satu kebijakan fiskal melakukan stimulus ekonomi melalui APBN 2009. Dan di bidang kebijakan moneter yaitu pemerintah mempengaruhi tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Kegiatan ekonomi suatu Negara akan berjalan secara optimal jika terdapat aktivitas pemerintah didalamnya.

Salah satu masalah pertumbuhan ekonomi yaitu, terdapat kecenderungan rendahnya investasi atau penanaman modal, yang salah satunya disebabkan oleh pemerintah dituntut untuk membayar cicilan hutang luar negeri, sehingga dalam hal ini pemerintah cenderung memprioritaskan pembayaran hutang dibanding mengadakan investasi.

Akumulasi modal merupakan elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain menciptakan efisiensi produktif bagi produksi masa depan. Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah penggalian sumber alam, industrialisasi, dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi. Menurut Lewis, laju pembentukan modal di negara kurang berkembang sebesar 5 persen atau kurang, yang harus dinaikkan menjadi 12 sampai 15 persen (Jhingan, 1999).

Tabel 1.2
Realisasi Penanaman Modal Triwulan 1 tahun 2012-2013



Sumber : www.bkpm.go.id

Realisasi nilai investasi PMA pada triwulan I tahun 2012 sebesar Rp. 51,5T, meningkat sebesar Rp. 65,5T pada tahun triwulan I 2013. Artinya ada peningkatan nilai realisasi investasi PMA sebesar 27,1% dari triwulan I tahun 2012 ke triwulan I tahun 2013.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar akan membentuk jumlah angkatan kerja yang besar pula. Hal ini akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang diproduksi. Di sisi lain, dengan jumlah penduduk yang besar dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dengan jumlah penduduk yang besar dan dibarengi dengan pertumbuhan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3
Perkembangan Angkatan Kerja tahun 2009-2013
(dalam persen)

Tahun	Angkatan Kerja (%)	Jumlah Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
2009	67,23	129,00
2010	67,72	124,80
2011	68,34	126,60
2012	69,66	128,40
2013	66,90	130,20

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2012 terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja. Jika dikaitkan kembali dengan proses pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan, dan pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan jumlah persentase angkatan kerja diikuti dengan penurunan jumlah pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sekilas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dengan catatan jumlah angkatan kerja juga mempunyai kompetensi.

Sedangkan jumlah kepadatan penduduk dari tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus yang masing-masing sebesar 124,80 jiwa/km², 126,60 jiwa/km², 128,40 jiwa/km² dan 130,20 jiwa/km².

Dalam perekonomian suatu negara, pengeluaran pemerintah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional,

terutama dalam meningkatkan dan memelihara kesejahteraan rakyat. Di Negara manapun pemerintah mempunyai peranan tidak hanya sekedar membuat undang-undang, peranan pemerintah tidak dapat dicegah. Jika di suatu perekonomian peran sektor swasta menurun dalam meningkatkan pembangunan ekonomi maka pemerintah dapat memacu pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah. Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat memacu perkembangan dari sektor-sektor yang lain.

Dalam pencapaian tujuan nasional terutama terkait kesejahteraan masyarakat pemerintah sebagai peran yang sangat penting. Hal tersebut karena besaran dan komposisi anggaran belanja pemerintah mempunyai dampak yang signifikan pada permintaan agregat dan output nasional, serta mempengaruhi alokasi sumberdaya dalam perekonomian. Ketika pengeluaran pemerintah yang cukup besar dan pemerintah gagal merealisasikan anggarannya maka timbul dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi (Mustika, 2015).

Pengeluaran pemerintah untuk Indonesia saat ini sudah dialokasikan dan terealisasi dengan nominal yang cukup besar, namun jika tidak dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada justru pencapaian pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Maka dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2000-2014

dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia Menggunakan Model Neo Klasik pada Tahun 2000-2014**”.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyaknya faktor yang memiliki hubungan dalam perekonomian, maka penelitian ini hanya membahas pada:

1. Variabel-variabel yang dianggap memiliki hubungan terhadap PDB Indonesia yaitu PMA, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah.
2. Data yang digunakan adalah data kuartalan yaitu tahun 2000:Q1-2014Q4 terdiri atas :
 - a. Produk Domestik Bruto (PDB)
 - b. Penanaman Modal Asing (PMA)
 - c. Angkatan Kerja
 - d. Pengeluaran Pemerintah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDB di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pengeluaran pemerintah terhadap PDB di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PDB di Indonesia.
3. Untuk menganalisis jumlah pengeluaran pemerintah terhadap PDB di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah pusat.
2. Sebagai bahan bacaan, informasi, referensi dan penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak yang melakukan studi terkait pertumbuhan ekonomi.

